

**THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON PROFIT MANAGEMENT WITH
INFORMATION ASIMETRY AS AN INTERVENING VARIABLE
(Empirical Study on Foreign Exchange Commercial Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange
(IDX) for the 2013-2017 Period)**

Wahyu Adi Purnomo ¹⁾, Dheasey Amboningtyas, S.E., M.M. ²⁾, Edward Gagah P.T, SE,MM ³⁾

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

^{2) 3)} Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba dengan asimetri informasi sebagai variabel interveningnya. Populasi pada penelitian ini adalah Bank umum devisa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Metode yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan bank umum devisa. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Pengolahan data menggunakan program SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan asimetri informasi sebagai mediator. Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian lebih memperluas sampel penelitian tidak hanya Bank umum devisa.

Kata kunci : Good Corporate Governance, Asimetri Informasi, Manajemen Laba.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of good corporate governance that is proxied by institutional ownership, audit committee, independent board of commissioners, managerial ownership, and the size of the board of commissioners on earnings management with information asymmetry as its intervening variable. The population in this study is a foreign exchange public bank listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2017. The method used is purposive sampling. The sample used in this study were 16 foreign exchange public bank companies. The analysis technique used is path analysis. Data processing uses the SPSS 22 program. The results show that good corporate governance has no significant effect on earnings management. Besides that good corporate governance does not have a significant effect on earnings management with information asymmetry as a mediator. Researcher's suggestion for the next study is to conduct more research to expand the research sample not only foreign exchange commercial banks.

Keywords: Good Corporate Governance, Information Asymmetry, Earnings Management.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan modern seperti saat ini, persaingan dalam dunia usaha sangat ketat sehingga membuat perusahaan semakin sulit untuk berkembang. Salah satu kendala dalam proses perkembangan perusahaan adalah sektor permodalan, hal ini mendorong perusahaan untuk mendapatkan penambahan modal melalui pihak luar perusahaan yaitu investor. Salah satu alat pertimbangan investor dalam keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Dalam penyusunan laporan keuangan manajemen seringkali melakukan praktik manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu langkah yang diambil oleh manajer dengan sengaja guna memanipulasi laba yang ada sesuai dengan yang diinginkan tetapi masih dalam batas prinsip akuntansi yang diterima umum (Indriani, 2014) dalam hal ini praktik manajemen laba bertujuan agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Salah satu faktor penyebab manajemen laba ialah keberadaan asimetri informasi (Richardson, 1998 dalam Kori, 2017). Asimetri informasi merupakan kondisi dimana pihak *agent* (manajer) memiliki akses informasi lebih banyak daripada pihak *principal* (pemilik). Ketidakseimbangan penguasaan informasi tersebut menimbulkan konflik keagenan. Manajer memiliki jangkauan langsung dengan entitas dan mengetahui secara pasti keadaan internal perusahaan, sehingga memungkinkan manajemen bertindak oportunistik untuk melakukan praktik manajemen laba dengan mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan kedalam laporan keuangan. Tindakan manajemen laba tersebut dapat diminimalisir melalui suatu mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan yang disebut *corporate governance*. Konsep *corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan atau kebijakan.

Dengan adanya penerapan *good corporate governance* seharusnya mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan, sehingga peran dan tuntutan pihak eksternal mengenai penerapan prinsip *good corporate governance* dapat menjadi faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan (Yustingarti, 2017).

Manajemen laba pada sektor perbankan dapat terjadi karena tingkat asimetri informasi yang tinggi pada perusahaan. Tingkat asimetri informasi pada perusahaan dapat diukur menggunakan *bid ask spread*. *Bid-ask spread* merefleksikan tingkat resiko yang dialami oleh *principal* dalam bertansaksi dikarenakan perbedaan tingkat informasi. Dengan meningkatnya perbedaan tingkat informasi maka akan membuat tingkat resiko adanya manajemen laba semakin meningkat. Adapun berikut ini adalah data mengenai nilai tingkat asimetri informasi yang merupakan salah satu penyebab manajemen laba pada bank umum devisa yang ada di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Saham Indonesia.

Penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba pernah dilakukan oleh Iraya (2015) dalam penelitian yang dilakukan oleh Iraya menyatakan bahwa *good corporate governance* yang diproyeksikan sebagai dewan komisaris independen berpengaruh, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh pada manajemen laba. Pada penelitian Ermaya (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh pada manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Liu (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada manajemen laba.

Sedangkan pada penelitaian yang dilakukan oleh Kori (2017) menyatakan bahwa ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan kepemilikan institusional mempengaruhi manajemen laba.

Setelah melihat penelitian-penelitian terdahulu dari beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian di atas menunjukkan *research gap* yang tidak konsisten dan dengan hasil penelitian yang berbeda-beda. Maka dari itu untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan lebih baru, maka peneliti akan kembali meneliti pada bank umum swasta devisa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Pada penelitian ini peneliti fokus pada seberapa besar pengaruh *good corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris sebagai variabel independen terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen. Asimetri informasi pada penelitian ini sebagai variabel intervening yang akan menunjukkan apakah asimetri

informasi mempunyai hubungan tidak langsung antara variabel-variabel independen dengan variabel dependennya.

Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama lima tahun dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dari data historis perusahaan dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan bank umum devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang setiap tahunnya menerbitkan laporan keuangan perusahaan. Berdasar latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul: **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN ASIMETRI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING ” (Studi Empiris Pada Bank Umum Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017)**

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap asimetri informasi?
2. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap asimetri informasi?
3. Bagaimana pengaruh dewan komite independen terhadap asimetri informasi?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap asimetri informasi?
5. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap asimetri informasi?
6. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba?
7. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap manajemen laba?
8. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba?
9. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba?
10. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba?
11. Bagaimana pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba?
12. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi sebagai variabel intervening?
13. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi sebagai variabel intervening?
14. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi sebagai variabel intervening?
15. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi sebagai variabel intervening?
16. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi sebagai variabel intervening?

Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap asimetri informasi.
2. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap asimetri informasi.
3. Mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap asimetri informasi.
4. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap asimetri informasi.
5. Mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap asimetri informasi.
6. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
7. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
8. Mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
9. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
10. Mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba.
11. Mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.
12. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi sebagai variabel intervening.
13. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi sebagai variabel intervening.
14. Mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi sebagai variabel intervening.
15. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi sebagai variabel intervening.
16. Mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi sebagai variabel intervening.

TELAAH PUSTAKA

Teori Keagenan

Dalam teori keagenan (agency theory), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) memperkerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Lisa, 2012). Menurut Jansen dan Meckling (1976) dalam Aditama (2016) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu atau lebih principal (pemilik) menggunakan pihak lain atau agent (manajer) untuk menjalankan perusahaan. Dalam teori keagenan, yang dimaksud dengan principal adalah pemegang saham atau pemilik yang menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan. Agent adalah manajemen yang memiliki kewajiban yang mengelola perusahaan sebagaimana yang telah diamanahkan principal kepadanya.

Teori Akuntansi Positif

Menurut Scoot (2006) dalam Khuwailid (2017) Teori akuntansi positif adalah teori yang memprediksi tindakan pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajer dan bagaimana manajer merespon kebijakan akuntansi baru yang diusulkan. Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan suatu organisasi karena mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan dalam merekayasa laba.

Teori bid-ask spread

Teori bid-ask spread adalah teori yang mendasari penghitungan asimetri informasi (Gumilang, 2015). Stoll (1989) dalam Gumilang (2015) menyatakan bahwa bid-ask spread merupakan fungsi dari tiga komponen biaya yang berasal dari: 1) Kepemilikan saham (inventory holding); 2) Pemrosesan pesanan (order processing); 3) Asimetri informasi (information asymmetry). Biaya pemilihan menunjukkan trade-off antara memiliki terlalu banyak saham dan terlalu sedikit saham. Atas biaya pemilihan saham tersebut akan menimbulkan opportunity cost. Biaya pemrosesan pesanan meliputi biaya administrasi, pelaporan, proses komputer, telepon, dan lainnya. Sedangkan biaya asimetri informasi lahir karena adanya dua pihak trader yang tidak sama dalam memiliki dan mengakses fungsi. Pihak pertama adalah informed trader yang memiliki informasi superior dan pihak lain yaitu uninformed trader yang tidak memiliki informasi. Jika kedua belah pihak bertransaksi maka uninformed trader menghadapi resiko rugi juga jika bertransaksi dengan informed trader, upaya mengurangi resiko tersebut tercermin dalam bid-ask spread.

Manajemen Laba

Pengertian manajemen laba menurut Schipper (1989) dalam Aditama (2016) yang menyatakan bahwa Manajemen laba adalah intervensi atau campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Pengukuran manajemen laba dapat dilakukan dengan metode modified jones model (Dechow, 1995 dalam Yustiningarti, 2017). Berikut rumus perhitungan discretionary accruals modified model jones (Dechow, 1995 dalam Yustiningarti, 2017):

$$DAC = (TAC / TA_{it-1}) - NDAC$$

Good corporate governance

Tata kelola perusahaan (corporate governance) adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi (Kusumawardhani, 2012). Berikut ini rumus adalah mekanisme GCG pada penelitian ini (cintia, 2014)

1. Kepemilikan institusional

$$KI = \frac{\sum \text{SAHAM YANG DIMILIKI INSTITUSI}}{\sum \text{SAHAM YANG BEREDAR}} \times 100\%$$

2. Ukuran komite audit

$$KA = \Sigma \text{ Komite Audit}$$

3. Dewan komisaris independen

$$DKI = \frac{\Sigma \text{DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN}}{\Sigma \text{DEWAN KOMISARIS}} \times 100\%$$

4. Kepemilikan manajerial

$$KM = \frac{\Sigma \text{SAHAM YANG DIMILIKI MANAJEMEN}}{\Sigma \text{SAHAM YANG BEREDAR}} \times 100\%$$

5. Ukuran dewan komisaris

$$UDK = \Sigma \text{DEWAN KOMISARIS PERUSAHAAN}$$

Asimetri Informasi

Asimetri informasi kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan stakeholder pada umumnya sebagai pengguna informasi (Scott, 2006 dalam Yustiningarti 2017). Pengukuran asimetri informasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bid-ask spread dimana Spread merefleksikan tingkat asimetri informasi yang terjadi. Rumus pengukuran asimetri informasi sebagai berikut (Yustiningarti, 2017):

$$\text{SPREAD} = (\text{aski}, t - \text{bidi}, t) / \{(\text{aski}, t + \text{bidi}, t) / 2\} \times$$

METODE PENELITIAN**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu metode yang digunakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif, dengan kata lain adanya populasi yang terlalu banyak atau jangkauan yang terlalu luas tidak memungkinkan dilakukan pengambilan data pada seluruh populasi.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka dan nominal yang mengacu pada data kuantitatif yaitu sejumlah data-data laporan keuangan dari perusahaan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan Bank Indonesia (BI), sedangkan data berupa laporan keuangan diperoleh dari laporan

keuangan yang dipublikasikan oleh *Indonesia Stock Exchange* (IDX) / Bursa Efek Indonesia (BEI) <http://www.idx.co.id> pada periode tahun 2013-2017 serta melalui *website* masing-masing perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, dokumen, buku, jurnal, *website* dan sebagainya (Sugiyono dalam Kadir, 2013). Hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh pemerintah yaitu dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdapat dalam *IDX Statistic* dan *ICMD (Indonesia Capital Market Directory)* tahun 2013-2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sartono, 2013).

Metode Analisis Data

Data diuji menggunakan metode analisis data kuantitatif. Alat analisis data yang digunakan adalah SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22. Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan kemudian akan dianalisis dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi berganda 2 tahap, kelayakan model, analisis jalur dan uji sobel.

Analisa Penelitian**Analisis Deskriptif****Tabel****Hasil Analisa Diskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	80	,0279730920	,9793931817	,7017527624	,2580159390
KA	80	3	6	3,63	,973
DKI	80	,3333333333	,7500000000	,5424007937	,0829033969
KM	80	,0000000000	,2823481334	,0162265162	,0490684643
DK	80	3	9	5,33	1,777
AI	80	,0000000000	5,289478123	2,195683094	1,314872721
ML	80	-,130927603	1,241842557	,1091464588	,1915608302
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Output SPSS 22, data diolah (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden sebanyak 85. Dari 85 responden ini variabel Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,027, nilai maksimal sebesar 0,979, rata-rata sebesar 0,701 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,258. Komite audit memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maksimal sebesar 6, rata-

rata sebesar 3,63 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,973. Dewan komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,333, nilai maksimal sebesar 0,75, rata-rata sebesar 0,542 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,082.

Kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimal sebesar 0,282, rata-rata sebesar 0,016 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,049. Dewan komisaris memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maksimal sebesar 9, rata-rata sebesar 5,33 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,777. Asimetri informasi memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimal sebesar 6,6, rata-rata sebesar 2,19 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,314. Manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -0,130, nilai maksimal sebesar 1,241, rata-rata sebesar 0,101 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,191.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian untuk uji normalitas dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel
Hasil Uji Kolgomorov-Smirnov Model 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,21813874
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,060
	Negative	-,043
Test Statistic		,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 22,data diolah (2018)

Tabel
Hasil Uji Kolgomorov-Smirnov Model 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18348015
Most Extreme Differences	Absolute	,176
	Positive	,176
	Negative	-,116
Test Statistic		,176
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS 22,data diolah (2018)

Tabel keduanya diatas menunjukkan hasil uji normalitas untuk model 1 dan 2 memiliki nilai signifikan sebesar 0,2 dan 0,0 maka untuk data yang terdistribusi normal adalah model 1, Sedangkan model 2 data tidak terdistribusi secara normal. Untuk menormalkan distribusi data model 2 dilakukan

dengan membuang 10 outlier. Berikut ini adalah hasil pengujian untuk uji normalitas setelah data dilakukan pnormalan data:

Tabel
Hasil Uji Kolgomorov-Smirnov Setelah
Dinormalkan Model 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0123466
	Std. Deviation	1,10903327
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,069
	Negative	-,050
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 22,data diolah (2018)

Tabel
Hasil Uji Kolgomorov-Smirnov Setelah
Dinormalkan Model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0208720
	Std. Deviation	,08000621
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,041
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 22,data diolah (2018)

Tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas untuk model 1 dan 2 memiliki nilai signifikan sebesar 0,2 dan 0,2 hal ini berarti untuk data model 1 dan model 2 terdistribusi dengan normal.

b. Uji Glejser

Pengujian uji heterokedastisitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji glasjer, hasil pengujian uji uji heterokedastisitas pada peneliti ini adalah sebagai berikut :

Tabel
Hasil Uji Glejser Model 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,028	1,030		,998	,322
	KI	,660	,460	,255	1,432	,157
	KA	-,024	,097	-,035	-,246	,807
	DKI	-,418	1,295	-,049	-,323	,748
	KM	-1,900	1,724	-,143	-1,102	,275
	DK	-,050	,067	-,132	-,756	,452

a. Dependent Variable: ABS1

Sumber : Output SPSS 22,data diolah (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen ,kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 artinya pada regresi model 1 tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel
Hasil Uji Glejser Model 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,110	,072		1,525	,132
	KI	,017	,032	,094	,519	,606
	KA	-,004	,007	-,075	-,503	,617
	DKI	-,006	,091	-,009	-,061	,952
	KM	-,142	,122	-,154	-1,160	,251
	DK	-,007	,005	-,263	-1,469	,147
	AI	,000	,005	,009	,066	,947

a. Dependent Variable: ABS2

Sumber : Output SPSS 22,data diolah (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen ,kepemilikan manajerial ukuran dewan komisaris dan asimetri informasi memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 artinya pada regresi model 2 tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.2.3 Uji Multikolonieritas

Hasil pengujian untuk uji multikolonieritas dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel
Hasil Uji Multikolonieritas Model 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,237	1,704		,139	,890		
	KI	-,206	,762	-,047	-,270	,788	,449	2,229
	KA	,337	,161	,288	2,091	,041	,710	1,409
	DKI	,363	2,142	,025	,169	,866	,608	1,644
	KM	3,142	2,853	,139	1,101	,275	,849	1,178
	DK	,118	,110	,181	1,071	,288	,470	2,130

a. Dependent Variable: AI

Sumber : Output SPSS 22,data diolah (2018)

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional,komite audit, dewan

komisaris independen, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan terbebas dari gejala multikolonieritas.

Tabel
Hasil Uji Multikolonieritas Model 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,202	,118		1,715	,091		
	KI	-,042	,053	-,128	-,801	,426	,448	2,231
	KA	-,022	,012	-,254	-1,943	,056	,664	1,505
	DKI	-,024	,149	-,022	-,161	,873	,608	1,644
	KM	,682	,199	,400	3,424	,001	,833	1,200
	DK	,005	,008	,109	,694	,490	,461	2,168
	AI	-,015	,009	-,195	-1,699	,094	,860	1,162

a. Dependent Variable: ML

Sumber : Output SPSS 22,data diolah (2018)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional,komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan asimetri informasi memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan terbebas dari gejala multikolonieritas.

Analisis Jalur

Koefisien Jalur Model Struktur 1

Tabel
Hasil Analisa Jalur Model Struktur 1
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,374 ^a	,140	,072	1,137352822

a. Predictors: (Constant), DK, KM, KA, DKI, KI

Sumber : Output SPSS 22,data diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besar nilai *Rsquare* sebesar 0,14 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 terhadap Y adalah sebesar 14% sementara sisanya merupakan kontribusi dari variabel lain. Sementara itu, untuk nilai $e1$ dapat dicari dengan rumus $e1 = \sqrt{(1-0,14)} = 0,927$.

Tabel
Hasil Analisa Jalur Model Struktur 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,237	1,704		,139	,890		
	KI	-,206	,762	-,047	-,270	,788	,449	2,229
	KA	,337	,161	,288	2,091	,041	,710	1,409
	DKI	,363	2,142	,025	,169	,866	,608	1,644
	KM	3,142	2,853	,139	1,101	,275	,849	1,178
	DK	,118	,110	,181	1,071	,288	,470	2,130

a. Dependent Variable: AI

Sumber : Output SPSS 22,data diolah (2018)

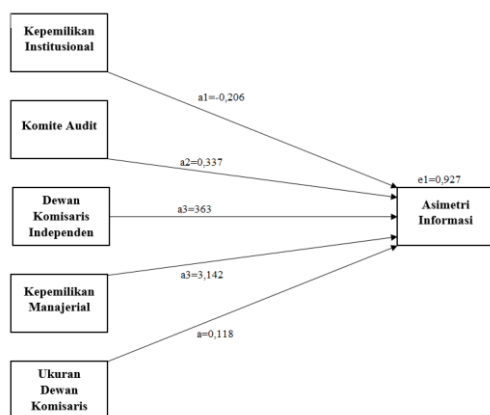
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dapat diperoleh persamaan model pertama sebagai berikut :

$$AI = 0,237 + (0,206)KI + (0,337)KA + (0,363)DKI + (3,142)KM + (0,118)DK + E$$

Nilai konstanta sebesar 0,237 menunjukkan bahwa tanpa dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan komisaris maka besarnya nilai asimetri informasi sebesar 0,237. Nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar -0,206 yang menunjukkan arah pengaruh negatif, artinya apabila kepemilikan institusional meningkat 1% maka asimetri informasi akan menurun sebesar 0,206%. Nilai koefisien komite audit sebesar 0,337 yang menunjukkan arah pengaruh positif, artinya apabila komite audit meningkat 1% maka asimetri informasi akan meningkat sebesar 0,337% nilai koefisien dewan komisaris independen sebesar 0,363 yang menunjukkan arah pengaruh positif, artinya apabila dewan komisaris independen meningkat 1% maka asimetri informasi akan meningkat sebesar 0,363%.

Nilai koefisien kepemilikan manajerial sebesar 3,142 yang menunjukkan arah pengaruh positif, artinya apabila kepemilikan manajerial meningkat 1% maka asimetri informasi akan meningkat sebesar 3,142%. Nilai koefisien ukuran dewan komisaris sebesar 0,118 yang menunjukkan arah pengaruh positif, artinya apabila ukuran dewan komisaris meningkat 1% maka asimetri informasi akan meningkat sebesar 0,118%. Selain itu dapat diperoleh diagram jalur struktur 1 sebagai berikut:

Gambar
Diagram Jalur Model Struktur 1



Keterangan :

a : koefisiensi jalur pengaruh langsung X terhadap Z

e1 :Residual Pertama

Koefisien Jalur Model Struktur 2

Tabel

Hasil Analisa Jalur Model Struktur 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533 ^a	.285	.216	.0787015687

a. Predictors: (Constant), AI, KI, KA, KM, DK1, DK

Sumber : Output SPSS 22,data diolah (2018)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan besar nilai *Rsquare* sebesar 0,285 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 ,

X_6 terhadap Y adalah sebesar 28,5% sementara sisanya merupakan kontribusi dari variabel lain. Sementara itu, untuk nilai e_2 dapat dicari dengan rumus $e_2 = \sqrt{1 - 0,285} = 0,845$.

Tabel
Hasil Analisa Jalur Model Struktur 2

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.202	.118	1,715	.091		
	KI	-.042	.053	-.128	.426	.448	2,231
	KA	-.022	.012	-.254	.1943	.056	1,505
	DK1	-.024	.148	-.022	.161	.873	1,644
	KM	.682	.199	.400	3,424	.001	1,200
	DK	.005	.008	.109	.694	.490	2,168
	AI	-.015	.009	-.195	1,699	.094	1,162

a. Dependent Variable: ML

Sumber : Output SPSS 22,data diolah (2018)

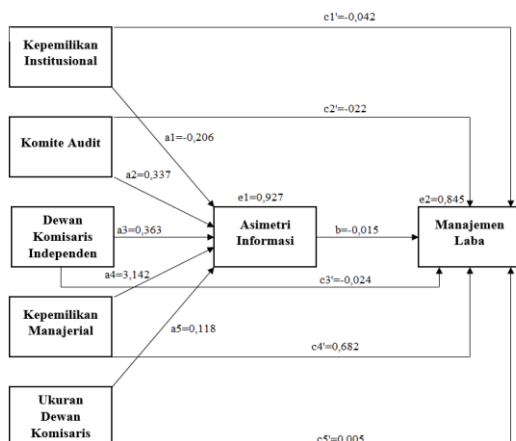
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dapat diperoleh persamaan model kedua sebagai berikut :

$$ML = 0,202 + (0,042)KI + (0,022)KA + (0,024)DK1 + (0,682)KM + (0,005)DK + (-0,015)AI + E$$

Nilai konstanta sebesar 0,202 menunjukkan bahwa tanpa dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan asimetri informasi maka besarnya nilai manajemen laba sebesar 0,202. Nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar -0,042 yang menunjukkan arah pengaruh negatif, artinya apabila kepemilikan institusional meningkat 1% maka manajemen laba akan menurun sebesar 0,042%. Koefisien komite audit sebesar -0,022 yang menunjukkan arah pengaruh positif, artinya apabila komite audit meningkat 1% maka manajemen laba akan menurun sebesar 0,022%. Nilai koefisien dewan komisaris independen sebesar 0,024 yang menunjukkan arah pengaruh negatif, artinya apabila dewan komisaris independen meningkat 1% maka manajemen laba akan menurun sebesar 0,024%.

Nilai koefisien kepemilikan manajerial sebesar 0,682 yang menunjukkan arah pengaruh positif, artinya apabila kepemilikan meningkat 1% maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,682%. Koefisien ukuran dewan komisaris sebesar 0,005 yang menunjukkan arah pengaruh positif, artinya apabila ukuran dewan komisari smeningkat 1% maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,005%. Nilai koefisien asimetri informasi sebesar -0,015 yang menunjukkan arah pengaruh negatif, artinya apabila kepemilikan meningkat 1% maka manajemen laba akan menurun sebesar 0,015%. Selain itu dapat diperoleh diagram jalur struktur 2 sebagai berikut :

Gambar
Diagram Jalur Model Struktur 2



Keterangan :

- a: koefisiensi jalur pengaruh langsung X terhadap Z
 b: koefisiensi jalur pengaruh langsung Z terhadap Y
 c': koefisiensi jalur pengaruh langsung X terhadap Y
 e1 :Residual Pertama
 e2 : Residual Kedua

Hasil Pengukuran Pengaruh Analisis Jalur.

Untuk mengetahui apakah asimetri informasi dapat menjadi mediator pada pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba maka dilakukan pengukuran pengaruh jalur. Berikut ini adalah hasil pengukuran pengaruh langsung, tidak langsung, dan pengaruh total pada penelitian ini :

Tabel

Hasil Pengukuran Pengaruh Langsung, Tidak Langsung Dan Pengaruh Total

Variabel	a	B	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
KI	-0.206	-0.015	-0.042	0.00309	-0.03891
KA	0.337	-0.015	-0.022	-0.00506	-0.02706
DKI	0.363	-0.015	-0.024	-0.00545	-0.02945
KM	3.142	-0.015	0.682	-0.04713	0.63487
DK	0.118	-0.015	-0.015	-0.00177	-0.01677

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa :

1. Nilai pengaruh langsung kepemilikan institusional adalah sebesar -0,042 lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,003 hal ini berarti asimetri informasi memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
2. Nilai pengaruh langsung komite audit adalah sebesar -0,022 lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung sebesar -0,005 hal ini berarti asimetri informasi memediasi pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
3. Nilai pengaruh langsung dewan komisaris independen adalah sebesar -0,024 lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung sebesar -0,005 hal ini berarti asimetri informasi memediasi pengaruh

dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.

4. Nilai pengaruh langsung kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,682 lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung sebesar -0,047 hal ini berarti asimetri informasi tidak memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
5. Nilai pengaruh langsung ukuran dewan komisaris adalah sebesar -0,015 lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung sebesar -0,001 hal ini berarti asimetri informasi tidak memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Analisis Uji Model

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai *adjusted R* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dari pengujian analisis koefisien determinasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel

Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,374 ^a	,140	,072	1,137352822

a. Predictors: (Constant), DK, KM, KA, DKI, KI

Sumber : Output SPSS 22, data diolah (2018)

Dari tabel 4.14 diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,14. Hasil berarti bahwa variabel kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan komisaris memberikan pengaruh kepada asimetri informasi sebesar 14% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Tabel

Hasil uji koefisien determinasi Model 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,533 ^a	,285	,216	,0787015687

a. Predictors: (Constant), AI, KI, KA, KM, DKI, DK

Sumber : Output SPSS 22, data diolah (2018)

Dari tabel 4.15 diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,285. Hasil berarti bahwa variabel kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan komisaris memberikan pengaruh

kepada asimetri informasi sebesar 28,5% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Uji Parsial (Uji T)

Hasil pengujian secara parsial pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel
Hasil Uji Parsial(Uji T)Model 1

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1							
(Constant)	.237	1,704		.139	.890		
KI	-.206	.762	-.047	-.270	.788	.449	2,229
KA	.337	.161	.288	2,091	.041	.710	1,409
DKI	.363	2,142	.025	.169	.866	.608	1,644
KM	3,142	2,853	.139	1,101	.275	.849	1,178
DK	.118	.110	.181	1,071	.288	.470	2,130

a. Dependent Variable: AI

Sumber : Output SPSS 22,data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat hasil uji t(pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat) model sebagai berikut:

1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap asimetri informasi dari hasil olah data diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,270$ lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,998, pada tabel diatas nilai sig sebesar $0,788 > 0,05$ artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap asimetri informasi.
2. Pengaruh komite audit terhadap asimetri informasi dari hasil olah data diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,091$ lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,998, pada tabel diatas nilai sig sebesar $0,041 < 0,05$ artinya komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap asimetri informasi.
3. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap asimetri informasi dari hasil olah data diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,169$ lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,998, pada tabel diatas nilai sig sebesar $0,866 > 0,05$ artinya dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap asimetri informasi.
4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap asimetri informasi dari hasil olah data diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,101$ lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,998, pada tabel diatas nilai sig sebesar $0,275 < 0,05$ artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap asimetri informasi.
5. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap asimetri informasi dari hasil olah data diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,071$ lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,998, pada tabel diatas nilai sig sebesar $0,288 > 0,05$ artinya ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap asimetri informasi.

Tabel
Hasil Uji Parsial(Uji T)Model 2

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1							
(Constant)	.202	.118		1,715	.091		
KI	-.042	.053	-.128	-.801	.426	.448	2,231
KA	-.022	.012	-.254	-1,943	.056	.664	1,505
DKI	-.024	.148	-.022	-.161	.873	.608	1,644
KM	.682	.199	.400	3,424	.001	.833	1,200
DK	.005	.008	.109	.694	.490	.461	2,168
AI	-.015	.009	-.195	-1,699	.094	.860	1,162

a. Dependent Variable: ML

Sumber : Output SPSS 22,data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.20 dapat dilihat hasil uji t(pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat) model 2 sebagai berikut:

1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba dari hasil olah data diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,801$ lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,998, pada tabel diatas nilai sig sebesar $0,426 > 0,05$ artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
2. Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba dari hasil olah data diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,943$ lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,998, pada tabel diatas nilai sig sebesar $0,056 > 0,05$ artinya komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
3. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba dari hasil olah data diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,161$ lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,998, pada tabel diatas nilai sig sebesar $0,873 > 0,05$ artinya dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dari hasil olah data diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,424$ lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,998, pada tabel diatas nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$ artinya kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
5. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba dari hasil olah data diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,694$ lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,998, pada tabel diatas nilai sig sebesar $0,490 > 0,05$ artinya ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
6. Pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dari hasil olah data diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,699$ lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,998, pada tabel diatas nilai sig sebesar $0,094 > 0,05$ artinya asimetri informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Uji Sobel

Sobel test merupakan pengujian untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai

mediator dalam hubungan tersebut. Berikut ini adalah hasil pengukuran uji Sobel pada untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh asimetri informasi terhadap hubungan good corporate governance dan manajemen laba pada penelitian ini:

Tabel
Hasil Uji Sobel

Variabel	a	b	Sa	sb	ab	sab	t-hitung
KI	-0.206	-0.015	0.762	0.009	0.003	0.012	0.267
KA	0.337	-0.015	0.161	0.009	-0.005	0.004	-1.304
DKI	0.363	-0.015	2.142	0.009	-0.005	0.032	-0.169
KM	3.142	-0.015	2.853	0.009	-0.047	0.051	-0.919
UDK	0.118	-0.015	0.110	0.009	-0.002	0.002	-0.902

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.21 dapat dilihat hasil pengukuran uji Sobel adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,267 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,998 sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi.
2. Komite audit memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,304 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,998 sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi.
3. Dewan komisaris independen memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,169 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,998 sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi.
4. Kepemilikan manajerial memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,919 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,998 sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi.
5. Ukuran dewan komisaris memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,902 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,998 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba melalui asimetri

Analisis Uji Hipotesis

1. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Asimetri Informasi

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap asimetri informasi dari hasil olah data diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,270$ lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,998, pada tabel diatas nilai sig sebesar 0,788 > 0,05 artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap asimetri informasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa h1 ditolak.

2. Analisis Pengaruh Komite Audit Terhadap Asimetri Informasi.

Pengaruh komite audit terhadap asimetri informasi dari hasil olah data diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,091$ lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,998, pada tabel diatas nilai sig sebesar 0,041 > 0,05 artinya komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap

asimetri informasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa h2 diterima.

3. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Asimetri Informasi.

Pengaruh dewan komisaris independen terhadap asimetri informasi dari hasil olah data diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,169$ lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,998, pada tabel diatas nilai sig sebesar 0,866 > 0,05 artinya dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap asimetri informasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa h3 ditolak.

4. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Asimetri Informasi.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap asimetri informasi dari hasil olah data diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,101$ lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,998, pada tabel diatas nilai sig sebesar 0,275 < 0,05 artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap asimetri informasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa h4 ditolak.

5. Analisis Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Asimetri Informasi.

Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap asimetri informasi dari hasil olah data diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,071$ lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,998, pada tabel diatas nilai sig sebesar 0,288 > 0,05 artinya ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap asimetri informasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa h5 ditolak.

6. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba dari hasil olah data diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,801$ lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,998, pada tabel diatas nilai sig sebesar 0,426 > 0,05 artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Jadi dapat disimpulkan bahwa h6 ditolak.

7. Analisis Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba dari hasil olah data diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,943$ lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,998, pada tabel diatas nilai sig sebesar 0,056 > 0,05 artinya komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Jadi dapat disimpulkan bahwa h7 ditolak.

8. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba dari hasil olah data diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,161$ lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,998, pada tabel diatas nilai sig sebesar 0,873 > 0,05 artinya dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Jadi dapat disimpulkan bahwa h8 ditolak.

9. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dari hasil olah data diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,424$ lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,998, pada tabel diatas nilai sig sebesar $0,001 > 0,05$ artinya kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Jadi dapat disimpulkan bahwa h_9 diterima.

10. Analisis Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba dari hasil olah data diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,694$ lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,998, pada tabel diatas nilai sig sebesar $0,490 > 0,05$ artinya ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Jadi dapat disimpulkan bahwa h_{10} ditolak.

11. Analisis Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dari hasil olah data diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,699$ lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,998, pada tabel diatas nilai sig sebesar $0,094 > 0,05$ artinya asimetri informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Jadi dapat disimpulkan bahwa h_{11} ditolak.

12. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Melalui Asimetri Informasi.

Kepemilikan institusional memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,267 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,998 sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa h_{12} ditolak.

13. Analisis Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Melalui Asimetri Informasi.

Komite audit memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,304 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,998 sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa h_{13} ditolak.

14. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba Melalui Asimetri Informasi.

Dewan komisaris independen memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,169 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,998 sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa h_{14} ditolak.

15. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Melalui Asimetri Informasi.

Kepemilikan manajerial memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,919 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,998 sehingga dapat disimpulkan bahwa manajerial tidak

berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa h_{15} ditolak.

16. Analisis Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Melalui Asimetri Informasi.

Ukuran dewan komisaris memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,902 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,998 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa h_{16} ditolak.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Bank umum devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai 2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Setelah melalui tahap Uji Statistik dengan pembuktian Hipotesis, ternyata terdapat hasil yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi.
2. Setelah melalui tahap Uji Statistik dengan pembuktian Hipotesis, ternyata terdapat hasil yang menunjukkan bahwa. Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi.
3. *Good corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
4. Setelah melalui tahap Uji Statistik dengan pembuktian Hipotesis, ternyata terdapat hasil yang menunjukkan bahwa. kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
5. Uji statistik menggunakan uji Sobel dengan uji hipotesis menunjukan bahwa *Good corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi sebagai variabel intervening.

Saran

Adapun saran yang perlu peneliti tambahkan guna penelitian yang lebih baik lagi yaitu sebagai berikut :

1. Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

2. Objek penelitian dapat diperluas tidak hanya pada Perusahaan Bank umum devisa saja, tetapi juga pada jenis perusahaan lain.

Implikasi dan Keterbatasan

1. Implikasi

Adapun penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu yang dimanfaatkan sesuai dengan tujuan, yaitu :

- a. Bagi Investor peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan investor maupun investor sebelum melakukan pembelian saham dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba sehingga dapat menghindari pengambilan keputusan yang salah dalam berinvestasi.
- b. Bagi akademisi, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui lebih banyak lagi mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba dan mungkin dapat menjadi bahan referensi serta perbandingan untuk penelitian yang akan datang.

2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu penelitian ini hanya meneliti sebagian proksi *good corporate governance* yang mempengaruhi manajemen laba peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi *good corporate governance* lainnya agar dapat lebih membuktikan pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Modus Journals*, 26, 33-50.
- Aygun, M., Ic, S., & Sayim, M. (2014). *The Effects of corporate ownership structure and board size on earnings management: Evidence from Turkey*. *International Journal of Business and Management*, 9, 123.
- Cintia, Y. (2014). Pengaruh *Good corporate governance* terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan pada perusahaan *High Profile* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. *Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY*.
- Ermaya, H. N. L., & Astuti, M. (2017). Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba Dengan Mekanisme *Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Bank Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mebis: Manajemen dan Bisnis*, 2.
- Faradila, A., & Cahyati, A. D. (2013). Analisis manajemen laba pada perbankan syariah. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi)*, 4, 57-74.
- Firmansyah, R., Pratomo, D., & Yudowati, S. P. (2016). Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *eProceedings of Management*, 3.
- Ghozali, I. (2014). *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gumilang, A. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011–2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23.
- Hadriyanto, I., & Christiawan, Y. J. (2017). Pengaruh Kondisi Laba Operasional Terhadap Manajemen Laba. *Business Accounting Review*, 5, 37-48.
- Hariati, I., & Rihatiningtyas, Y. W. (2015). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII Medan*, 16-19.
- Indriani, P., Darmawan, J., & Nurhawa, S. (2014). Analisis manajemen laba terhadap nilai perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Khusus: Perusahaan Dagang Otomotif). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5.
- Iraya, C., Mwangi, M., & Muchoki, G. W. (2015). *The effect of corporate governance practices on earnings management of companies listed at the Nairobi securities exchange*. *European Scientific Journal*, ESJ, 11.
- Kori, O. D., & Rasmini, N. K. (2017). Struktur *good corporate governance* sebagai pemoderasi pengaruh asimetri informasi pada manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 144-172.
- Lisa, O. (2012). Asimetri Informasi dan manajemen laba: suatu tinjauan dalam hubungan keagenan. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 2, 42-49.
- Liu, J. L., & Tsai, C. C. (2015). Board member characteristics and ownership structure impacts on real earnings management: Evidence from Taiwan. *Accounting and Finance Research*, 4, 84.
- Pratiwi, A., Nurkholis, N., & Ghofar, A. (2015). Pengaruh *corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap asimetri informasi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 19, 99-111.

- RAZAK, L. A. (2018). *The Impact Of Information Asymmetry Towards The Quality Of Accrual Earnings With Good Corporate Governance (Gcg) As Moderating Variable. Qualitative and Quantitative Research Review*.
- Sari, R. P., & Kristanti, P. (2015). Pengaruh Umur, Ukuran, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 77-88.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suranta, S., & Rendi, R. (2017). Pengaruh *Corporate Governance Dan Deferred Tax Expense Terhadap Earnings Management* Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 5, 25-36.
- Wicaksono, A. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 15, 84-101.
- Yustiningarti, N. D., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme *Corporate Governance* Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6.